

## Dampak Buku Mewarnai Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Calistung Siswa Kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan

**Bina Ochsania<sup>1</sup>, Husnul Mukti<sup>2</sup>, Ahmad Yasar Ramdan<sup>3</sup>, Muhammad Yazid<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

Email: [binaochsania231002@gmail.com](mailto:binaochsania231002@gmail.com)<sup>1</sup>, [husnulmukti@hamzanwadi.ac.id](mailto:husnulmukti@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadyasar09@hamzanwadi.ac.id](mailto:ahmadyasar09@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>, [muhyazid@hamzanwadi.ac.id](mailto:muhyazid@hamzanwadi.ac.id)<sup>4</sup>.

**Abstract:** *The purpose of this research is to produce a product in the form of a coloring book based on differentiated learning and to see the impact of the book on students' abilities in learning to read, write, and count (calistung) based on the diversity of learning styles of students in grade 2 of elementary school, by using Civics learning materials as the material used in the coloring book. The research method used in this research is Reseach and Development (R&D), with the ADDIE model. The final result of this research is a coloring book based on differentiated learning on the reading, writing, and arithmetic abilities of the 2<sup>nd</sup> grade students of SDN 1 Kalijaga Selatan. Based on the analysis of the results of the material experts and media experts on the product developed, it was categorized as Very Good from both the material results and the valid results of the media. And based on the result of the questionnaire responses of the students given to 25 students, a total score of 229 was obtained from a maximum of 250. The average score per student was 9,16. If converted into a percentage, the result was 91,6%, which is included in the Very Practical category. Increase in the average value 80,60 points before treatment to 82,48 points after treatment still provides an indication that the method applied was able to provide a positive impact on students learning outcomes.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan untuk melihat dampak buku tersebut terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) berdasarkan keanekaragaman gaya belajar peserta didik di kelas 2 Sekolah Dasar, dengan menggunakan materi pelajaran PKN sebagai materi yang digunakan dalam buku mewarnai tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), dengan model ADDIE. Hasil akhir dari penelitian ini berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung peserta didik di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan. Berdasarkan analisis hasil validasi tim ahli materi dan ahli media terhadap produk yang dikembangkan memperoleh kategori Sangat Baik. Dan berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang diberikan kepada 25 peserta didik, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 229 dari maksimal 250. Jika dikonversikan kedalam bentuk persentase, diperoleh hasil sebesar 91,6%, yang termasuk dalam kategori Sangat Praktis. Peningkatan nilai rata-rata dari 80,60 poin sebelum diberikan perlakuan menjadi 82,48 poin setelah diberikan perlakuan, hal ini tetap memberikan indikasi bahwa metode yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

### Article History

Received: 02-01-26

Reviewed: 09-03-26

Published: 15-03-26

### Key Words

Learning Media,

Differentiated,

Calistung.

### Sejarah Artikel

Diterima: 02-01-26

Direview: 09-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

Media Pembelajaran,

Pembelajaran

Berdiferensiasi,

Kemampuan Calistung.

**How to Cite:** Ochsania, B., Mukti, H., Ramdan, A. Y., & Yazid, M. (2026). Dampak Buku Mewarnai Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Calistung Siswa Kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 295–307. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.19871>

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, dapat kita lihat banyak sekali peserta didik kurang bahkan tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan calistung, khususnya di Sekolah Dasar. Banyak peserta didik di kelas tinggi, seperti kelas 4, 5, dan 6 belum mampu dan bahkan belum bisa menguasai kemampuan calistung. Kemampuan calistung semestinya sudah dikuasai peserta didik saat berada di bangku kelas rendah, seperti kelas 1, 2, atau kelas 3, sehingga pada saat peserta didik sudah menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi mereka dapat dengan mudah menguasai pengembangan-pengembangan dari materi calistung dasar. Hal ini tentunya menjadi tantangan sekaligus PR yang harus diselesaikan oleh guru sebagai pendidik di Sekolah Dasar.

Pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Ketiga keterampilan tersebut memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual peserta didik. Setelah selesai dari bangku sekolah dasar peserta didik sudah harus memiliki dasar yang kuat dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Pengenalan dan pemahaman tentang materi calistung (membaca, menulis, dan berhitung) harus diajarkan sejak peserta didik berada di kelas rendah. Penguasaan kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang baik menjadi faktor utama yang memfasiliasi perkembangan keterampilan berfikir analitis yang diperlukan ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan kerja keras dan pemilihan strategi serta media pembelajaran yang sesuai

Muhammad (detiknews, 2024) mengatakan bahwa *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) melaporkan tingkat literasi anak Indonesia masih tergolong rendah. Kemampuan membaca peserta didik Indonesia berada pada urutan ke-71 dari 76 negara pada tahun 2019. Saputra (BBC News Indonesia, 2024) juga melansir hasil penelitian dari *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh OECD tahun 2022 terkait kemampuan matematika peserta didik di Indonesia. Indonesia memperoleh skor 366 poin pada tahun 2022, yang tentunya menurun dibanding hasil penelitian PISA pada tahun 2018 yang memperoleh skor 379. Sekitar 50 persen atau setengah dari keseluruhan peserta didik di Indonesia tidak mencapai nilai minimum kompetensi literasi dan numerasi. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang harus segera diatasi.

Kesiapan peserta didik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung. Kesiapan peserta didik dalam proses belajar akan memberikan dampak yakni meningkatkan kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada siswa yang berada di kelas rendah yakni kelas 1, 2, dan 3 (Nazidah et al., 2022: 427). Kesiapan peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran dan memberikan hasil yang memuaskan, serta tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Peserta didik di kelas rendah lebih suka dengan permainan dan segala sesuatu yang menyenangkan serta sesuai dengan dunia mereka. Karena pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang terkesan monoton, membingungkan, dan tidak sesuai dengan karakteristik mereka sebagai anak-anak yang suka dengan permainan dan sesuatu yang menyenangkan. Sehingga, mereka menganggap pembelajaran calistung (membaca, menulis,

dan berhitung) sebagai pembelajaran yang membosankan, tidak menarik dan membuat mereka kurang berminat dengan pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru, juga menjadi salah satu penyebab kurangnya antusias peserta didik dalam belajar. Guru yang terlalu terfokus pada *teksbook* menyebabkan proses pembelajaran menjadi kaku dan tidak menyenangkan, sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dan melakukan hal – hal yang tidak seharusnya dilakukan saat jam pelajaran, seperti mengganggu teman, bermain, bahkan sampai tertidur di kelas.

Pengembangan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi salah satu faktor dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas rendah. Media pembelajaran yang baik dan menarik sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mendorong motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih intraktif dan aktif di kelas, sehingga memberikan *feedback* kepada guru dan peserta didik (Maharani et al., 2024: 77). Jika media yang digunakan tidak sesuai tentunya akan berdampak terhadap kemampuan peserta didik, terutama peserta didik di kelas rendah yang baru belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kesalahan atau ketidaksesuaian dalam memilih atau mengembangkan media pembelajaran bisa menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan peserta didik menjadi bosan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Keberagaman karakteristik peserta didik juga sering kali menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Keragaman karakteristik yang dimaksud antara lain keragaman keterampilan, minat, motivasi belajar, persepsi, kemampuan, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya. Keragaman ini berdampak pada gaya belajar dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik yang cepat memahami pembelajaran melalui media visual, audiotori, kinestetik, dan gabungan antara ketiganya. Sangat penting bagi seorang guru untuk memahami keberagaman karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Jika keragaman karakteristik tersebut tidak dapat diatasi, akan berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk mengatasi keberagaman peserta didik tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan solusi terhadap masalah tersebut dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dilengkapi video pembelajaran dengan materi Pancasila pada mata pelajaran PKN kelas 2 Sekolah Dasar yang dapat diakses dengan menscan *QR Code* yang telah disediakan menggunakan *smartphone*. Media pembelajaran ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang beragam di kelas rendah, khususnya kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan selaku sampel dalam penelitian tersebut.

Dengan adanya media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini, dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman tentang calistung (membaca, menulis, dan berhitung) kepada peserta didik di kelas rendah, khususnya di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan. Memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui buku yang menarik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, serta melengkapi buku yang didesain dengan desain visual, konten, dan format yang mampu menarik perhatian peserta didik. Tomlinson (dalam Sarnoto, 2024:15930) berpendapat bahwa “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memungkinkan setiap peserta didik untuk memahami setiap materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan

kebutuhannya masing-masing”. Dengan cara seperti ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan melibatkan mereka secara aktif. Pendekatan seperti ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Pengembangan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut merupakan salah satu upaya atau solusi dalam mendukung pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi peserta didik, khususnya peserta didik di kelas 2 Sekolah Dasar.

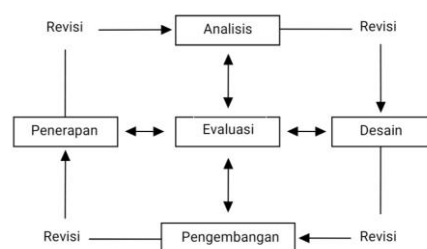
Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Mewarnai Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Peserta Didik Di Kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan.” Yang dimana buku mewarnai tersebut dilengkapi dengan video pembelajaran yang dapat diakses melalui *QR Code* yang telah disediakan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan metode pengumpulan data ADDIE. Penelitian pengembangan merupakan pengembangan berupa produk pembelajaran yang dikembangkan dengan model pengembangan atau *research and development* (R&D). *Research and development* (R&D) merupakan sebuah proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya (Rusamana et al., 2024). Penelitian pengembangan juga bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan produk atau mengembangkan produk yang sudah ada, baik berupa modul, media, atau *software* yang kemudian semuanya itu bisa dipertanggungjawabkan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian *Research and development* (R&D) adalah sebuah penelitian dengan hasil akhir berupa suatu produk yang kemudian dapat diuji keefektifannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan produk berupa media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) peserta didik dikelas 2 Sekolah Dasar. Agar produk yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan, maka penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE. A – D – D – I – E merupakan singkatan dari *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Rossett, 1987; Gustafson & Branch, 2022; dalam Szabo, 2022).

Prosedur pengembangan model pembelajaran menggunakan prosedur penelitian model pengembangan ADDIE dengan tahapan yaitu: *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (penilaian atau evaluasi). Berikut skema ADDIE yang dikembangkan oleh Branch:



Gambar 1. Skema ADDIE (Branch, dalam Hidayat: 2021)

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

*Pertama*, tahap analisis, analisis dilakukan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran sekaligus wawancara kepada wali kelas terhadap pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap produk yang dihasilkan yaitu berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) peserta didik di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan.

*Kedua*, tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini merupakan awal untuk menentukan media pembelajaran, tujuan pembelajaran, media yang dirancang yaitu berupa media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung) peserta didik di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis. Pada tahap ini juga, peneliti melakukan desain produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

*Ketiga*, tahap pengembangan, dalam tahap ini pengembangan media pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah dirancangan yaitu membuat produk berupa media pembelajaran berupa buku mewarnai dengan berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) peserta didik di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan.

*Keempat*, tahap Implementasi, implementasi dilakukan pada sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SDN 1 Kalijaga Selatan. Pada tahapan ini merupakan tahap penerapan produk media pembelajaran untuk melakukan uji coba hasil dari produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada peserta didik sesuai dengan subjek penelitian untuk menguji kualitas pembelajaran media yang telah dikembangkan. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kelas 2 SD NEGERI 1 Kalijaga Selatan, yang berjumlah 25 peserta didik.

*Kelima*, tahap evaluasi, dalam mengevaluasi produk yang telah diujicobakan, proses evaluasi untuk melihat apakah media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) peserta didik di kelas 2 sekolah dasar yang telah dibuat berhasil atau efektif sesuai dengan harapan awal atau tidak. Maka, dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelumnya dan setelah dilakukannya implementasi produk yang dikembangkan dengan menggunakan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut akan dijelaskan tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan pengembangan terhadap buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung peserta didik di kelas 2, antara lain:

#### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis peneliti melakukan analisis terkait kebutuhan peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait produk yang akan dikembangkan peneliti, pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara guru mengenai media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran calistung di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan. Adapun analisis-analisis yang dilakukan antara lain:

#### a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum yang diterapkan di SDN 1 Kalijaga Selatan, tepatnya di kelas 2 dengan mata pelajaran PKn. Adapun CP yang digunakan yaitu peserta didik mampu mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila, dan menerapkan sila-sila Pancasila di lingkungan keluarga, mengenal para perumus Pancasila. Penyusunan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini telah disesuaikan dengan CP tersebut. Indikator berdasarkan spesifikasi materi yaitu: 1) Mengetahui bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila, 2) Menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan, dan 3) Mengenal para perumus Pancasila.

Indikator pencapaian pembelajaran kemudian disusun sesuai dengan media pembelajaran. Untuk mendukung keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini, maka peneliti menggunakan modul ajar dengan kegiatan belajar menggunakan buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

#### b. Analisis Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam kelas masih terkesan monoton, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya peserta didik hanya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah konvensional sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 28 Mei 2025, jam 09.20 WITA bersama wali kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan, disebutkan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru belum pernah mencoba mengajarkan calistung menggunakan media pembelajaran yang berbasis berdiferensiasi. Media-media yang digunakan hanya media kelasik seperti lidi, batu, dan sempoa.

#### c. Analisis Gaya Belajar,

Peneliti mendapatkan 3 model gaya belajar peserta didik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peserta didik sebelumnya, ada yang fokus memperhatikan guru pada saat pembelajaran, di kelompokkan ke gaya belajar visual, ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru, di kelompokkan ke gaya auditori, dan ada peserta didik yang fokus melakukan kegiatan fisik, maka di kelompokkan ke dalam gaya belajar kinestetik.

Adapun hasil wawancara pada Rabu, 28 Mei 2025, jam 09.20 WITA bersama wali kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan, disebutkan terkait kemampuan calistung peserta didik bahwa kemampuan calistung peserta didik di kelas 2 bisa dikatakan lumayan baik dan kesenjangan kemampuan antara peserta didik pun tidak terlalu jauh.

#### d. Analisis Sarana Penunjang

Wali kelas 2 juga menyebutkan dalam wawancara yang dilakukan pada Rabu, 28 Mei 2025 terkait sarana penunjang dalam pembelajaran calistung, guru hanya menggunakan sarana yang sudah ada dan disediakan di sekolah seperti papan tulis, spidol atau kapur, dan buku panduan guru serta buku paket. Peneliti juga

mendapatkan informasi bahwa di kelas 2 belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam pembelajaran calistung.

## 2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap berikutnya yaitu perencanaan (*design*), adapun beberapa hal yang sudah direncanakan oleh peneliti, antara lain:

- a. Media pembelajaran ini dirancang peneliti berdasarkan kebutuhan peserta didik sebagai sasaran penggunaan produk. Oleh karena itu, materi mengambil materi PKN tentang Pancasila yang diintegrasikan ke dalam media pembelajaran buku mewarnai yang dikembangkan, dan dikemas agar mengandung materi calistung. Peneliti mengambil CP tentang mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambing negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, dan mengenal para perumus Pancasila, yang dituangkan ke dalam buku mewarnai tersebut, disamping itu peneliti juga menyediakan video pembelajaran yang sama terkait materi tersebut untuk memudahkan peserta didik dengan gaya belajar audiotori.
  - b. Media pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran fase B, yaitu peserta didik mampu mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambing negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, dan mengenal para perumus Pancasila.
  - c. Pengumpulan sumber materi dalam media buku mewarnai yang dikembangkan bersumber dari buku-buku dan *internet*. Pengumpulan gambar dan materi dilakukan dengan *browsing internet* dan melalui buku-buku penunjang yang sesuai dengan materi. Adapun alat penunjang yang digunakan peneliti dalam pembuatan buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi yaitu aplikasi Canva dan InShot.
- ## 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan (*development*) adalah proses merealisasikan design rancangan produk dan instrument penilaian yang dibutuhkan. Tahap ini terdiri dari tahap pembuatan produk dan validasi ahli atau penilaian produk.

### a. Pembuatan Produk

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengembangan media buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan spesifikasi produk yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti juga membuat cover, isi buku, dan video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva dan InShot.

### b. Validasi Ahli

Penilaian atau validasi kemudian dilakukan setelah produk berupa media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi selesai dibuat. Validasi produk dilakukan oleh dua tim ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Proses validasi ini dilakukan untuk memperoleh penilaian dan analisis mendalam mengenai media yang dibuat oleh peneliti. Lembar validasi dibuat dengan skala lima (*skala likert*) serta membuat saran dan masukan untuk perbaikan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut Skala likert yang digunakan untuk menghitung hasil validasi:

Tabel 1. Skala Likert

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > X_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,60 SB_i < X \leq X_i + 1,80 SB_i$	Baik

C	$X_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup Baik
D	$X_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{Bi}$	Kurang Baik
E	$X \leq X_i - 1,80 S_{Bi}$	Tidak Baik

Keterangan:

$X_i$  = rata-rata skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$S_{bi}$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$X$  = skor aktual (Eko, dalam Afriani: 2021)

#### 4. Impelementasi (*Impelementation*)

Selanjutnya tahap impelementasi, tahap impelementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan produk berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat, artinya produk yang sudah layak digunakan selanjutnya dapat diujicobakan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Produk tersebut diujicobakan kepada 25 peserta didik di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan pada tanggal 27 – 28 Mei 2025, pada awal pertemuan peserta didik dibagikan produk yang dikembangkan dan dijelaskan secara detail bagaimana cara penggunaan produk buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut sekaligus melakukan uji coba produk pada peserta didik.

Dalam pengimpelementasian produk buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini peneliti membuat 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan media buku mewarnai kepada peserta didik serta menjelaskan cara penggunaan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, lalu peserta didik dibagikan buku mewarnai tersebut dan diarahkan untuk membuka buku pada bagian yang berkaitan dengan membaca, setiap kelompok mendapatkan gambar yang berbeda namun dengan tingkat tantangan yang sama dan terfokus pada kemampuan menulis. Kemudian, peneliti meminta peserta didik untuk mewarnai gambar dan mengerjakan tantangan atau menjawab soal yang tertera pada gambar, begitu pun materi berikutnya.

Pada pertemuan kedua, peneliti seperti biasa menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Pada pertemuan kedua ini, materi sudah beralih ke materi berhitung, seperti sebelumnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuka halaman atau lembar yang berisi materi terkait perhitungan. Peneliti kemudian meminta peserta didik untuk mewarnai gambar yang terdapat pada buku dan mengerjakan atau menjawab soal yang telah disediakan.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengajarkan cara menscan *QR Code* yang terdapat pada buku mewarnai tersebut. Kemudian peneliti menunjukkan video tersebut kepada peserta didik dengan bantuan proyektor. Setelah menonton video pembelajaran yang terdapat pada buku mewarnai tersebut, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajaran tersebut dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran calistung.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut, peneliti memperoleh nilai rata-rata 82,48 poin, sedangkan nilai peserta didik sebelum

menggunakan media buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut memiliki rata-rata 80,60 poin. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut dapat meningkatkan minat belajar calistung peserta didik di kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan.

#### 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan lembar validasi ahli materi terdapat 15 butir indikator pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli materi. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan rumus skala lima (*skala likert*). Adapun hasil analisis berdasarkan rumus *skala likert*, yaitu:  $X > 63$  (Sangat Baik),  $51 < X \leq 63$  (Baik),  $39 < X \leq 51$  (Cukup),  $25 < X \leq 39$  (Kurang Baik), dan  $X \leq 25$  (Sangat Kurang). Berdasarkan penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil validasi ahli media dan ahli materi

Jumlah Skor	Rata-Rata	Rentang Skor	Kategori
71	4,7	$X > 63$ $71 > 63$	Sangat Baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini mendapatkan penilaian **Sangat Baik** dari validator ahli materi dan ahli media dengan memperoleh skor 71 poin. Selain itu, respon peserta didik dan guru juga menunjukkan kategori **Sangat Praktis** berdasarkan angket respon peserta didik. Adapun hasil uji coba, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari pretest sebesar 80,60 menjadi 82,48 pada posttest. Dengan demikian produk yang dikembangkan dapat dikatakan valid, praktis, dan memiliki efektivitas terhadap kemampuan calistung peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar.

### B. Pembahasan

1. Kelayakan pengembangan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan calistung peserta didik kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan.

Berdasarkan hasil dari analisis kelayakan media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan yang dilakukan oleh validator materi dan media menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil validasi ahli materi terhadap media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan memperoleh skor sebanyak 71 poin dan berada pada rentang skor  $X > 63$ , dengan kategori Sangat Baik. Hasil dari validasi ahli media mendapatkan skor sebanyak 71 poin berada pada rentang  $X > 63$ , dengan kategori Sangat Baik.

Hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut, peneliti memperoleh nilai rata-rata 82,48 poin, sedangkan nilai peserta didik sebelum menggunakan media buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut memiliki rata-rata 80,60 poin. Artinya, terjadi peningkatan

rata-rata sebesar 1,88 poin setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik.

Hasil dari kelayakan pengembangan media pembelajaran buku mewarnai ini berbanding lurus dengan penelitian terdahulu yang *pertama*, dilakukan oleh Dellia Mila Shopia, Sholehudin, Nidratun Naimi, Sri Romlah (2024) dengan penelitiannya Upaya Peningkatan Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Pada Lambang Pancasila Melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dikukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian dilaksanakan pada 34 peserta didik kelas 2 SDN Pamulang Timur 02 diperoleh hasil bahwa pada hasil refleksi pada siklus I, diperoleh data bahwa aktifitas peserta didik dan guru mengenai hasil belajar melalui pretest dan posttest hanya mencapai 55% atau masih kategori kurang. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas peserta didik dan guru mengenai hasil belajar melalui pretest dan posttest yang telah dilakukan pada materi lambang pancasila telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai KKM, dengan tingkat penguasaan 77%, sehingga tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah berhasil (Shopia, 2024).

Hasil kelayakan pengembangan media buku mewarnai ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang *kedua*, dilakukan oleh Nabila Nurul Nadia dan Rizka Harfiana (2023) dengan penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan calistung dapat ditingkatkan melalui strategi belajar sambil bermain. Setiap anak memiliki peningkatan kapasitas calistung sebesar 52,67%. Penelitian ini memiliki tingkat rata-rata peserta didik secara keseluruhan sebesar 93%. Persentase skor rata-rata keseluruhan kemampuan calistung anak memenuhi kriteria minimal mencapai 75%, maka tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya. Artinya, pada siklus III kemampuan calistung anak sudah terungkap sangat jelas dan berkembang dengan sangat baik karena telah memenuhi kriteria yang telah di tentukan sebelumnya sebesar 75% (Nadia, 2023).

Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan buku mewarnai untuk meningkatkan kemampuan calistung peserta didik juga didukung oleh penelitian terdahulu *ketiga*, dilakukan oleh Moch Jayluddin Fahlefy, Iwan Kuswandi, dan Jamilah (2025) dengan penelitian yang berjudul Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa impelementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kemajuan pada proses pembelajaran, terlebih dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini terlihat seblum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami bacaan dan menulis kalimat, namun setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi kemampuan literasi peserta didik kelas calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia dapat lebih disempurnakan dari sebelumnya.

2. Respon peserta didik kelas 2 terhadap buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang diberikan kepada 25 peserta didik, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 229 dari maksimal 250. Rata-rata skor

peserta didik adalah 9,16. Jika dikonversikan kedalam bentuk persentase, diperoleh hasil sebesar 91,6%, yang termasuk dalam kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media buku mewarnai yang dikembangkan mudah digunakan, menyenangkan, dan membantu proses belajar peserta didik.

Hasil dari respon peserta didik terhadap pengembangan buku mewarnai diatas berbanding lurus dengan penelitian terdahulu yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ummu Khairiyah pada penelitiannya, respon Respon Peserta Didik Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap media dakon matika dengan rata-rata persentase 93,6% (Astari, 2025).

Hasil dari respon peserta didik terhadap pengembangan buku mewarnai didukung dengan penelitian terdahulu yang *kedua*, Ketut Sepdyana Kartini, I nyoman Tri Anindia Putra (2020), penelitiannya Respon Peserta Didik Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. Hasil angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis android pada materi tata nama IUPAC senyawa anorganik mendapatkan persentase rata-rata sebesar pada beta test I 76,41% dengan kategori baik dan hasil angket respon peserta didik pada beta test II mendapatkan persentase rata-rata sebesar 83,07% dengan kategori sangat baik (Kartini & Putra, 2020).

Hasil dari respon peserta didik terhadap pengembangan buku mewarnai diatas didukung dengan penelitian terdahulu *ketiga*, Anjelica Octavia A., Farah Erika, Mukhamad Nurhad (2021), penelitiannya Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Berbasis *Indigenous Knowledge* di SMA Negeri 5 Samarinda. Hasil penelitian memperlihatkan rata-rata respon peserta didik yang diperoleh sebesar 80% dengan kategori kuat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan model GDL berbasis *indigenous knowledge* pada pembelajaran kimia secara daring dimasa pandemi Covid-19 (Oktavia A. et al., 2021).



Gambar 2. Buku mewarnai dan QR Code yang dapat diakses untuk video pembelajaran



Gambar 3. Video pembelajaran setelah diakses dari QR Code

## KESIMPULAN

Hasil validasi ahli materi terhadap media pembelajaran buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan memperoleh skor sebanyak 71 poin dan berada pada rentang skor  $X > 63$ , dengan kategori Sangat Baik. Hasil dari validasi ahli media mendapatkan skor sebanyak 71 poin berada pada rentang  $X > 63$ , dengan kategori Sangat Baik.

Dari hasil uji lapangan yang dilakukan peneliti terhadap respon peserta didik dan guru terkait kepraktisan media pembelajaran buku mewarnai yang dikembangkan, peneliti memperoleh respon yang sangat baik berdasarkan instrument observasi yang disediakan oleh peneliti. Dimana, dari hasil observasi pada saat menggunakan media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar, peserta didik menjadi aktif merespon pada saat tanya jawab dengan peneliti, peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini tentu saja mendukung kepraktisan buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara pada Rabu, 28 Mei 2025 bersama wali kelas 2 SDN 1 Kalijaga Selatan, wali kelas menyebutkan bahwasanya buku mewarnai ini sangat praktis untuk peserta didik, terutama peserta didik di kelas rendah, karena mudah dibawa dan tidak memberatkan peserta didik. Dan berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang diberikan kepada 25 peserta didik, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 229 dari maksimal 250. Rata-rata skor perpeserta didik adalah 9,16. Jika dikonversikan kedalam bentuk persentase, diperoleh hasil sebesar 91,6%, yang termasuk dalam kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media buku mewarnai yang dikembangkan mudah digunakan, menyenangkan, dan membantu proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut, peneliti memperoleh nilai rata-rata 82,48 poin, sedangkan nilai peserta didik sebelum menggunakan media buku mewarnai berbasis pembelajaran berdiferensiasi tersebut memiliki rata-rata 80,60 poin. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,88 poin setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik. Hasil ini memperlihatkan adanya dampak positif yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pembelajaran pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N.A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Subtema Keberagaman Budaya Suku Bangsa Muatan SBDP (Mengetahui Gerak Tari Kreasi Daerah) Kelas IV MIN 1 Sumbawa Barat. *Skripsi*, Universitas Hamzanwadi.
- Astari, S., & Ashoumi, H. (2025). Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Wordwall Bagi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SDN 1 Banjardowo Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(1), 229-247.
- Fahlefy, M.J., Kuswandi, I., & Jamilah. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(01), 43-54.

- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Kartini, K.S., & Putra, I.N.T.A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12. Website: <http://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Maharani, A.S., Nasuha., S.U. & Maulida, S.R. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar. *Jurnal Bionaural*, 11(1), 76 – 83.
- Muhammad, N. (2024, 15 Maret). Salah Kaprah Calistung Dan Kegagalan Pendidikan. Deiknews.Com. Website:<http://news.detik.com/kolom/d-7243417/salah-kaprah-calisung-dan-kegagalan-pendidikan/amp>
- Nadia, N.N., & Harfiana, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun Dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 853-864.
- Nazidah, M.D.P., Zahari, Q.F. & Chasanah, T.U. (2022). Kesiapan Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 11 (1), 417-428.
- Octavia, A.A., Erika, F., & Nurhadi, M. (2021). Respon Siswa Terhadap pembelajaran Guided Discovery Learning Berbasis Indigenous Knowledge di SMA Negeri 5 Samarinda. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 4(2), 21-26.
- Rusamana, A., Sahl, K.H., Ardianti, D. & Solihin, A.H.S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) Dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60 – 69.
- Saputra, W.Y. (2024, 24 Oktober). Pendidikan: Banyak Pelajar Tak Bisa Berhitung, Prabowo Akan Kenalkan Matematika Sejak TK – ‘Saya Tanya 6 + 8, Mereka Jawab 12’. Website: <http://www.bbc.com/Indonesia/articels/cly0gxyzzeo>
- Sarnoto, A.Z. 2024. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06(03), 15928-15939.
- Shopia, D.M., Sholehudin, Naimi, N., & Romlah, S. (2024). Upaya Peningkatan Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Materi Lambang Pancasila Melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah* (pp. 730-737) Jakarta, Indonesia. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Szabo, D. A. (2022). Adapting The Addie Instructionan Design Model In Online Education. *Studis UBB Psychol.-PAED*, 67(1), 125-140.